

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif bisa diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan konstruk sehingga bisa diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan peneliti untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan yang sama atau mengembangkan cara mengukur konstruk yang lebih baik (V. Wiratna Sujarweni, 2015:220). Definisi operasional variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai. Keadaan ketegori atau kondisi. Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (V. Wiratna Sujarweni, 2015:42), yaitu:

1. Variabel terkait (Independen)

Variabel respons atau output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian (variabel bebas).

2. Variabel Bebas (Dependen)

Variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain (variabel terkait).

Variabel bebas umumnya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.

3. Variabel Moderator

Sebuah tipe khusus variabel bebas, yaitu variabel bebas sekunder yang diangkat untuk menentukan apakah ia mempengaruhi hubungan antara variabel bebas primer dan variabel terkait. Variabel adalah factor yang diukur, dimanipulasi, atas dipilih peneliti untuk mengungkap apakah factor tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

4. Variabel Kontrol

Factor-faktor yang dikontrol atau dinetralkan pengaruh oleh penelitian. Jika tidak demikian, variabel diduga ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

5. Variabel Antara (*Intervening*).

Factor yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait, tetapi tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diukur atau dimanipulasi, seperti kecewa, gembira dan sakit hati.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *pradiktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Prof.Dr. Sugiyono, 2014:39). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi kepatuhan dan persepsi pemahaman pendidikan pajak.

3.2.1.1 Penerapan *E-filing*

Penerapan *e-filing* didefinisikan sebagai suatu cara penyampaian SPT atau Pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id), penyediaan jasa aplikasi, atau application servisprovider (ASP).Dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penerapan *E-filing* (X₁)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penerapan <i>E-filing</i>	Penerapan <i>e-filing</i> didefinisikan sebagai suatu cara pe-	Cepat, aman dan kapan saja	<i>Likert</i>

(X₁)	nyampaian SPT atau Pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online</i> yang <i>real time</i> melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id), penyediaan jasa aplikasi.	Murah	<i>Likert</i>
		Tepat	<i>Likert</i>
		Mudah	<i>Likert</i>
		Lengkap	<i>Likert</i>

3.2.1.2 Penerapan *E-Billing*

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penerapan *E-billing* (X₂)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penerapan <i>E-billing</i> (X₂)	Penerapan <i>e-billing</i> didefinisikan sebagai suatu cara pembayaran SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online</i> yang <i>real time</i> melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id), penyediaan jasa aplikasi.	Efisien	<i>Likert</i>
		Sosialisasi	<i>Likert</i>
		Manfaat dan Tujuan	<i>Likert</i>
		Mudah	<i>Likert</i>
		Hemat	<i>Likert</i>

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependendalam penelitianiniadalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Kepatuhan Wajib Pajakdidefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Susmita & Supadami, 2016).

Variabel Persepsi Kepatuhan diukur dengan 2 item dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku	Melaporkan pajak dengan benar dan tepat waktu	<i>Likert</i>
		Membayar pajak tepat waktu	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah (2018)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu. Peneliti mempelajari karakteristik populasi setelah menarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara, yaitu sebanyak 208.905

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat bagian teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2014:81).

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling (area sampling)*. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi

setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh* dan *snowball* (Sugiyono, 2014:81-84).

Berdasarkan data penulis peroleh terhadap jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Utara maka metode yang penulis gunakan adalah *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah cara mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:82). Ukuran sampel yang dijadikan dasar pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Rumus *Slovin* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus SLOvin

Keterangan:

n = Ukuran sampel;

N = Ukuran populasi;

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan rumus slovin, maka total ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{208905}{1 + 208905 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{208905}{1 + 208905 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{208905}{2090,05}$$

$n = 99,95$ di bulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebanyak 99,95 dan dibulatkan menjadi 100 pengguna *e-filing* yang berasal dari populasi sebesar 208.905 dan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.4 Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data *primer* adalah data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya (Sangadji, 2010:44). Sedangkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu kuesioner dan observasi:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda salah satu atau beberapa jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabanya.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang merupakan sumber utama data. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang mengetahui tentang sistem *e-Filing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara. Di dalam koesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2014:147). Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistic deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan (Wibowo, 2012:24) meliputi : *mean, median, modus, range, varian, frekuensi*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generasi. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan memberikan angka, baik dengan jumlah maupun persentase. Analisis ini berdasarkan bantuan computer dan paket aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh persepsi kepatuhan dan persepsi pemahaman pendidikan pajak terhadap penggunaan *e-filing*, maka penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014:93). Dalam penelitian ini skala *likert* yang digunakan dengan skor 1-5 yang diekspresikan mulai dari sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Prof.Dr. Sugiyono, 2014:94)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrmen yang digunakan akurat dan layak sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil peneliti melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan (Sangadji, 2010:147). Rumus uji validitas menurut (Sugiyono, 2014:183) yaitu korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad \text{Rumus 3.2 Product Moment}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

\sum = Huruf Yunani yang disebut “sigma” dan mempunyai arti jumlah

X = Skor butir variabel X

Y = Skor butir variabel Y

Menurut (Sugiyono, 2014:191) Untuk menguji hipotesis yang menggunakan korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \quad \text{Rumus 3.3 Korelasi Berganda}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Variabel Y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara x1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara x2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara x1 dengan x2

Alat uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi *pearson* melalui SPSS versi 21. Korelasi *pearson* mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya (Wibowo, 2012:36).

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak (Wibowo, 2012:52). Uji ini

digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat mengukur reabilitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *cronbach's alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.6.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antara variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curva* (Wibowo, 2012:61-62). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis *chi square* dan juga menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residu terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorow-smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibatnya adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam signifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel bebas (Sujarweni, 2015). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (V. Wiratna Sujarweni, 2015:226-227).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolute unstandardzed* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r > 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2015:226).

3.5.4 Analisa Model Regresi

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemungkinan akan dianalisis sebagai variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Adapun rumus regresi linear berganda (Wibowo, 2012:127) yaitu:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + E$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y' = variabel dependen (variabel respon)

α = nilai konstanta

β = nilai koefisien regresi

X_1 = variabel independen pertama

X_2 = variabel independen kedua

X_n = variabel independen ke – n

E = standart error

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individu dalam menerapkan variabel dependen. Apa bila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ (Sujarweni, 2015:229). Rumus uji t yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:94) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 Uji t

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Signifikansi model regresi secara simulasi diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan(Sujarweni,

2015:228). Rumus uji F yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:192) adalah sebagai berikut:

Rumus 3.6 Uji f

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi R^2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228).

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara berkedudukan di Jalan Kuda Laut No. 1 Batu Ampar Kota Batam. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan objek penelitian adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diadakan bulan September 2018. Jadwal penelitian penulis lakukan dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

